



IMAMAH:

Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

Volume 4, Number 1, Juni 2026 | E-ISSN: 3026-572X

<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/imamah>

Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Burhanul Hidayah Jenggot Krembung Sidoarjo

Ummi Zulfa Ulya

Universitas KH. Abdul Chalim, Mojokerto, Indonesia

Ainur Rofiq

Universitas KH. Abdul Chalim, Mojokerto, Indonesia

Article Info

Corresponding Author:

Penulis Korespondensi

✉ zulfaulya0908@gmail.com

Keywords:

Financing Management, Educational Financing, Facilities And Infrastructure, Islamic Boarding School

Abstract

Educational financing management plays an essential role in supporting educational programs and improving the quality of facilities and infrastructure in educational institutions. This study aims to describe financing planning, analyze the bookkeeping process, and examine the evaluation of educational financing management in improving facilities and infrastructure at Burhanul Hidayah Islamic Boarding School, Jenggot Krembung Sidoarjo. This research employs a qualitative approach using a case study design. Data were collected through in-depth interviews and documentation involving the foundation head, school principals, treasurers, and teachers. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and verification. The results indicate that financing planning is carried out through deliberation meetings using RAPBM (Madrasah Revenue and Expenditure Budget Plan) as the main guideline. The bookkeeping process is implemented systematically by recording transactions in the general cash book, subsidiary cash book, bank subsidiary book, and tax subsidiary book, with monthly closing reports conducted regularly. Financing evaluation is performed through monthly accountability reports submitted to the school principals and foundation treasurer, annual reports discussed in year-end meetings, and BOS fund accountability reports submitted every semester to supervisors from the Ministry of Religious Affairs. In addition, facilities and infrastructure maintenance is conducted every semester, while inventory management refers to the regulations of the Directorate of Educational Personnel of the Indonesian Ministry of National Education. Therefore, structured and transparent educational financing management contributes significantly to improving the facilities and infrastructure of the Islamic boarding school.

Kata Kunci:

Manajemen, Pembiayaan, Pendidikan, Sarana Prasarana, Pondok Pesantren



[doi:https://doi.org/10.65311/jmpi.v4i1.1919](https://doi.org/10.65311/jmpi.v4i1.1919)

Abstrak

Manajemen pembiayaan pendidikan merupakan bagian penting dalam mendukung keberlangsungan program pendidikan serta peningkatan mutu sarana dan prasarana lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan pembiayaan pendidikan, menganalisis proses pembukuan pembiayaan, serta menganalisis evaluasi manajemen pembiayaan dalam meningkatkan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Burhanul Hidayah Jenggol Krembung Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi dengan melibatkan kepala yayasan, kepala sekolah, bendahara, serta dewan guru. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembiayaan dilakukan melalui musyawarah dengan menjadikan RAPBM sebagai pedoman utama. Proses pembukuan dilaksanakan secara sistematis dengan pencatatan transaksi pada buku kas umum, buku pembantu kas, buku pembantu bank, dan buku pembantu pajak, serta dilakukan penutupan laporan setiap akhir bulan. Evaluasi pembiayaan dilakukan melalui laporan pertanggungjawaban bulanan kepada kepala sekolah dan bendahara yayasan, laporan tahunan melalui rapat akhir tahun, serta pelaporan SPJ BOS setiap semester kepada pengawas Kementerian Agama. Selain itu, pemeliharaan sarana prasarana dilakukan setiap semester dan inventarisasi mengacu pada ketentuan Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. Dengan demikian, manajemen pembiayaan yang terstruktur dan transparan berkontribusi dalam peningkatan sarana dan prasarana pendidikan pesantren.

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan pada era global mengalami perubahan signifikan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Persaingan antar lembaga pendidikan semakin ketat sehingga lembaga pendidikan dituntut untuk mampu meningkatkan mutu layanan secara berkelanjutan. Pendidikan menjadi faktor penting dalam pembentukan kompetensi dan karakter bangsa, serta menjadi indikator keberhasilan suatu negara dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional (Syafii, Bahar, Shobicah, & Muharam, 2023).

Dalam pengelolaan lembaga pendidikan, terdapat beberapa komponen utama yang menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan, antara lain sumber daya manusia, pembiayaan, serta sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana merupakan bagian penting karena mendukung proses pembelajaran agar berjalan efektif (Rima Yuni Saputri & Sheren Dwi Oktaria, 2023). Namun, pemenuhan sarana prasarana tidak dapat dilepaskan dari aspek pembiayaan, sebab hampir seluruh kegiatan pendidikan membutuhkan dukungan dana (Sulkarnain & Syamsuddin, 2022).

Manajemen pembiayaan pendidikan menjadi bagian sentral dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Ketersediaan dana yang cukup belum tentu menjamin kualitas pengelolaan pendidikan apabila tidak disertai dengan manajemen pembiayaan yang baik. Oleh karena itu, pengelolaan pembiayaan harus dilakukan dengan prinsip transparansi, efisiensi, dan efektivitas.

Sebagaimana ditegaskan oleh E. Mulyasa bahwa pembiayaan pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan, terutama dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah yang menuntut kemampuan sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat maupun

pemerintah (E. Mulyasa, 2007). Selain itu, Abuddin Nata menjelaskan bahwa pembiayaan pendidikan merupakan ongkos yang harus tersedia guna menyelenggarakan pendidikan untuk mencapai visi, misi, tujuan, dan strategi lembaga (Abuddin Nata, 2010).

Pondok Pesantren Burhanul Hidayah Jenggot Krembung Sidoarjo merupakan salah satu pesantren yang memiliki perkembangan cukup pesat, terutama dalam pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan. Pesantren ini menaungi beberapa lembaga formal seperti PAUD, SD, MTs Plus, dan MA Plus, serta lembaga nonformal seperti TPQ, Madrasah Diniyah, dan program tahfidz. Berdasarkan observasi awal, pengelolaan pembiayaan di pesantren ini dilakukan dengan menjunjung prinsip transparansi, efisiensi, dan efektivitas sehingga mampu meningkatkan sarana dan prasarana secara signifikan dalam waktu relatif singkat. Hal tersebut menjadi alasan utama penelitian ini dilakukan.

Penelitian ini berfokus pada tiga aspek utama, yaitu perencanaan pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan sarana prasarana, proses pembukuan pembiayaan pendidikan, serta evaluasi pembiayaan pendidikan. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis maupun praktis bagi pengelola lembaga pendidikan, khususnya pesantren, dalam mengelola pembiayaan untuk mendukung peningkatan sarana dan prasarana pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam proses manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Burhanul Hidayah Jenggot Krembung Sidoarjo. Pendekatan kualitatif dipilih sebab penelitian ini berfokus pada fenomena sosial yang memerlukan penggalian makna, pemahaman konteks, serta interpretasi berdasarkan data lapangan secara alamiah (Sugiyono, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Yayasan Pondok Pesantren Burhanul Hidayah yang berlokasi di Desa Jenggot, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa pesantren tersebut memiliki perkembangan yang signifikan dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan, khususnya dalam pemenuhan dan peningkatan sarana serta prasarana pendidikan di bawah naungan yayasan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan informan kunci yang meliputi kepala yayasan, kepala sekolah, bendahara, serta beberapa guru yang terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembiayaan. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumen pendukung seperti RAPBM, laporan keuangan, laporan pertanggungjawaban, arsip inventaris sarana prasarana, serta dokumen evaluasi pembiayaan. Penggunaan berbagai sumber data ini dilakukan untuk memperkuat validitas temuan penelitian melalui perbandingan informasi antar sumber (Amir Hamzah, 2019).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, dokumentasi, serta observasi terbatas pada aktivitas administratif terkait pembiayaan pendidikan. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara rinci mengenai proses perencanaan pembiayaan, pembukuan, hingga evaluasi pembiayaan pendidikan. Dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung berupa laporan keuangan, dokumen RAPBM, serta data inventaris sarana prasarana. Dengan demikian, data yang diperoleh tidak hanya bersumber dari narasi informan, tetapi juga diperkuat oleh bukti tertulis yang relevan (Djam'an Satori & Aan Komariah, 2020).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian, menyederhanakan, serta mengelompokkan informasi berdasarkan tema yang ditentukan. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian

naratif agar hubungan antar data dapat dipahami secara sistematis. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan memverifikasi kembali hasil temuan berdasarkan kecukupan data dan kesesuaian antar sumber (Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, & Johnny Saldaña, 2020).

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala yayasan, kepala sekolah, bendahara, dan guru. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dengan hasil dokumentasi. Sedangkan member check dilakukan dengan mengonfirmasi hasil temuan penelitian kepada informan utama agar data yang disajikan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Teknik ini digunakan untuk menjaga kredibilitas dan keakuratan data penelitian (Sugiyono, 2021).

Dengan metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Burhanul Hidayah Jenggol Krembung Sidoarjo secara objektif, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Penyusunan Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Sarana Prasarana Di Pondok Pesantren Burhanul Hidayah Jenggol Krembung Sidoarjo

Manajemen pembiayaan yang diterapkan di Pondok Pesantren Burhanul Hidayah Jenggol Krembung Sidoarjo, dapat dikatakan baik terbukti adanya koordinasi yang dilakukan kepala sekolah dengan kepala yayasan beserta tim manajemen sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan, melakukan musyawarah untuk mengambil keputusan terkait program-program yang akan dijalankan oleh sekolah dalam jangka waktu satu tahun kedepan. Dan juga dari program-program tersebut menentukan anggaran untuk membiayai program-program yang telah direncanakan. Selain itu, menentukan sumber anggaran untuk memenuhi kebutuhan sekolah.

Adapun manajemen pembiayaan pendidikan sekolah yang terdapat di yayasan Pondok Pesantren Burhanul Hidayah Jenggol Krembung Sidoarjo melingkupi perencanaan pembiayaan, pembukuan pembiayaan, pemeriksaan pembiayaan sekolah. Manajemen pembiayaan berarti bagaimana supaya pembiayaan di sekolah bisa berjalan dengan baik dengan menggunakan strategi yang tepat, dan tentunya memiliki kerjasama yang baik.

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada temuan penelitian bahwa manajemen pembiayaan pendidikan dapat berjalan dengan baik karena memiliki tim manajemen dan kerjasama dengan semua pendidik dan tenaga kependidikan dengan mengadakan pertemuan atau musyawarah baik itu untuk perencanaan jangka panjang ataupun jangka pendek. Tujuan adanya pertemuan ini untuk menentukan anggaran yang di peroleh baik itu dari pemerintah maupun dari peran serta masyarakat (PSM) dan dari dunia usaha dan dunia industri, setelah anggaran yang diperoleh sudah ditentukan selanjutnya menentukan anggaran yang akan digunakan, baik itu untuk sarana prasarana sekolah atau untuk kebutuhan yang lainnya.

Berikut manajemen pembiayaan pendidikan yang di gunakan di sekolah. Proses penyusunan pembiayaan yang terdapat di yayasan Pondok Pesantren Burhanul Hidayah Jenggol Krembung Sidoarjo dituangkan melalui Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah (RAPBM) yang diadakan pada setiap awal tahun pembelajaran. RAPBM disusun dengan melibatkan komponen-komponen penting seperti kepala sekolah, kepala yayasan, tim manajemen sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan.

Dalam RAPBM ini terdiri dari dua anggaran yaitu pembiayaan pendapatan dan pembiayaan pengeluaran. Dari rencana kegiatan tersebut dapat diketahui kebutuhan masing-masing program, baik kebutuhan sarana prasarana, kebutuhan bahan ajar dan yang lain.

Kemudian setelah RAPBM sudah selesai selanjutnya dituangkan dalam Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) yang di susun oleh masing-masing bendahara seperti bendahara BPOPP, bendahara BOS dan bendahara Sekolah, karena anggaran yang diperoleh berbeda beda dan dipertanggungjawabkan oleh masing-masing bendahara.

Di samping itu, selain membuat perencanaan untuk satu tahun kedepan pada rapat tersebut dilakukan evaluasi guna mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat apa saja yang dialami sekolah selama satu thun sebelumnya, supaya menemukan solusi yang tepat untuk kendala yang dialami pada tahun sebelumnya. Hasil rapat ini sangat berguna untuk memberikan pendapat, solusi, serta masukan agar dapat digunakan untuk perbaikan ditahun yang akan datang.

Perencanaan dalam manajemen pembiayaan adalah kegiatan merencanakan sumber dana untuk menunjang kegiatan pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan di sekolah yang dalam naungan pondok pesantren. Perencanaan menghimpun sejumlah sumber daya yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan berhubungan dengan pembiayaan sebagai penjabaran suatu rencana ke dalam bentuk dan untuk setiap komponen.

Proses Pembukuan Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Sarana Prasarana Di Pondok Pesantren Burhanul Hidayah Jenggot Krembung Sidoarjo

Mengenai proses pembukuan pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Burhanul Hidayah Jenggot Krembung Sidoarjo, setiap transaksi dibukukan menurut kelompok/jenis akunya, yaitu buku kas umum, buku pembantu kas, buku pembantu bank, dan buku pembantu pajak. Pada dasarnya proses pengisiannya yaitu dengan mengenali jenis transaksinya, apakah penerimaan atau pengeluaran, apakah sumber dananya, dalam rangka program sekolah atau program nasional. Dan pada akhir bulan harus ditutup dan dibuatkan berita acara yang ditandatangani oleh kepala sekolah dan kepala yayasan.

Dalam pembukuan pembiayaan di kelompokkan sesuai jenis dan akunya yaitu: buku kas umum, buku pembantu kas, buku pembantu bank dan buku pembantu pajak. Pada dasarnya pengisiannya yaitu dengan menganalisis jenis transaksinya, apakah termasuk dalam pembiayaan masuk atau pembiayaan keluar dan dalam pembukuan ini masing-masing bendahara memiliki pembukuan sendiri, dan pada akhir tahun pembukuan tersebut dijadikan satu dalam pembukuan besar yang berada di bendahara pusat yayasan.

Sebagaimana yang dipaparkan pada temuan penelitian bahwa proses pembukuan yang dilakukan di Pondok Pesantren Burhanul Hidayah Jenggot Krembung Sidoarjo, dilakukan dengan baik dan sangat hati-hati, setiap pembukuan menggunakan kelompok pembukuan sebagai berikut: buku kas umum, buku pembantu kas, buku pembantu bank dan buku pembantu pajak, dengan mengelompokkan pembukuan sesuai dengan kelompoknya akan mempermudah setiap bendahara dalam pertanggungjawabannya dan dengan pembukuan tersebut sekolah juga bisa mengevaluasi kebutuhan apa saja yang masih belum terlaksana pada tahun ini, dan akan di anggarkan untuk anggaran tahun selanjutnya.

1. Buku kas

Buku kas mencatat rincian tentang penerimaan dan pemasukan pembiayaan di lembaga pendidikan serta sisa saldo secara harian dan pada hari yang sama, misalnya pembelian spidol, LCD dan kebutuhan yang lainnya. Dengan demikian kepala sekolah akan mudah tahu tentang keluar masuknya anggaran pada hari yang sama. termasuk yang harus dicatat pada buku kas adalah yang diterima dan dikeluarkan pada hari itu.

2. Jurnal

Manajer Pendidikan bisa mengetahui secara detail arus kas (cash flow) karena seluruh transaksi dan akuntansi pembiayaan semua dicatat di jurnal sebelum diklasifikasikan

ke buku besar. Jurnal mengatur informasi secara kronologis dan sesuai dengan jenis transaksi.

3. Buku besar
Dalam buku besar dimuat data pembiayaan yang berisi informasi dan jurnal hendaknya dipindahkan ke buku besar atau buku kas induk pada setiap akhir bulan. Buku besar mencatat kapan terjadinya transaksi pembiayaan, keluar masuknya anggaran pada saat itu dan neraca saldonya
4. Buku kas pembayaran uang sekolah
Dalam buku kas ini Berisi catatan tentang pembayaran uang sekolah siswa menurut tanggal pembayaran, jumlah dan sisa tunggakan atau kelebihan pembayaran sebelumnya. Pencatatan untuk tiap pembayaran harus segera dilakukan untuk menghindari timbulnya masalah karena kwitansi hilang, lupa menyimpan atau karena pekerjaan yang menjadi bertumpuk.

Pengelolaan dalam pembukuan dianggap efektif apabila merujuk pada Rencana Anggaran dan Pendapatan Madrasah (RAPBM) untuk satu tahun pelajaran, kepala sekolah serta semua pemegang peran di sekolah pada umumnya menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merancang satu program sekolah yang ideal untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada tahun pelajaran yang bersangkutan.
2. Melakukan inventarisasi semua kegiatan dan menghitung perkiraan kebutuhan dana penunjang.
3. Melakukan peninjauan ulang atas program awal berdasarkan kemungkinan tersedianya dana pendukung yang dapat dihimpun.
4. Menetapkan prioritas kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahun pelajaran yang bersangkutan.
5. Melakukan perhitungan rinci pemanfaatan dana yang tersedia untuk masing-masing lembaga.
6. Menuangkan rinci-rinci tersebut kedalam suatu format yang telah disepakati untuk digunakan oleh setiap manusia.

Pengesahan dokumen RAPBM tersebut oleh instansi yang berwenang. Sebagaimana wawancara dengan bendahara sekolah bahwa: Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah (RAPBM) berdasarkan pada rencana pengembangan sekolah termasuk sarana prasarana sekolah dan merupakan bagian dari rencana operasional tahunan. RAPBM meliputi penganggaran untuk sarana prasarana sekolah, pembiayaan sekolah, dan untuk standar yang lain. Penyusunan RAPBM tersebut melibatkan kepala sekolah, tim manajemen sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan. RAPBM perlu disusun pada setiap tahun ajaran sekolah dengan memastikan bahwa alokasi anggaran bisa memenuhi kebutuhan sekolah secara optimal dengan dukungan anggaran yang memadai.

Berdasarkan hasil pernyataan dari kepala sekolah dan bendahara sekolah, bahwa pembukuan yang ada di Pondok Pesantren Burhanul Hidayah Jenggol Krembung Sidoarjo bisa dikatakan berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang sudah ditentukan. Dan setiap bendahara baik bendahara sekolah, bendahara BOS, bendahara pusat memiliki pembukuan masing-masing dan sesuai dengan anggaran yang diperoleh, setiap anggaran yang dikeluarkan tidak sama antar bendahara oleh karena itu sebelum mendapatkan anggaran tim manajemen sekolah melakukan pertemuan supaya setiap bendahara memiliki rencana anggaran yang akan dibelanjakan untuk meningkatkan sarana prasarana di sekolah.

Proses Evaluasi Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Sarana Prasarana Di Pondok Pesantren Burhanul Hidayah Jenggot Krembung Sidoarjo.

Proses evaluasi pendidikan di Pondok Pesantren Burhanul Hidayah Jenggot Krembung Sidoarjo sebelum melakukan pelaporan pembiayaan harus mendapat persetujuan dari kepala sekolah terlebih dahulu sebelum di evaluasi di kepala yayasan, baik itu untuk pelaporan online maupun offline, dan diberlakukan bagi semua bendahara sekolah. Pemeriksaan pembiayaan pendidikan di sekolah dilakukan minimal setiap tiga bulan sekali untuk masing-masing bendahara di sekolah sesuai dengan anggaran yang mereka peroleh, karena anggaran yang diperoleh setiap bantuan tidak sama baik dari segi jumlahnya maupun dari segi waktunya.

Sebagaimana yang telah di paparkan pada temuan penelitian bahwa pemeriksaan pembiayaan atau laporan pembiayaan itu dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemeran penting di sekolah, baik itu pembiayaan yang anggarannya dari dalam maupun anggaran dari pemerintah. Proses evaluasi ini bukan hanya pembiayaan yang bersifat global atau seluruh anggaran sekolah, akan tetapi pemeriksaan pembiayaan ini dilakukan bagi setiap anggaran yang masuk, misalnya anggaran dari BOS, BPOPP, PSM, dari anggaran tersebut kepala sekolah melakukan evaluasi dari laporan setiap bendahara karena setiap bendahara tersebut nantinya juga akan melaporkan pertanggungjawabannya kepada pemerintah atau kepada yang memberi bantuan, dan keseluruhan akan dilaporkan kepada kepala yayasan untuk di evaluasi, misalnya BOS bendahara bos setelah mendapat persetujuan dari kepala sekolah selanjutnya melaporkan kepada pemerintah, dan juga BPOPP yang anggarannya dari provinsi bendahara juga akan melaporkan kepada provinsi.

Proses evaluasi adalah kegiatan yang menyangkut pertanggungjawaban penerimaan, penyimpanan dan pembayaran atau penyerahan uang yang dilakukan bendahara kepada pihak-pihak yang berwenang. Untuk melaksanakan evaluasi, diperlukan informasi yang dapat diverifikasi dan sejumlah standar (kriteria) yang dapat digunakan sebagai pegangan pengevaluasian informasi tersebut. Agar dapat diverifikasi, informasi harus dapat diukur.

Pertanggungjawaban pembiayaan sekolah menyangkut seluruh pengeluaran dana sekolah dalam kaitanya dengan apa yang dicapai sesuai dengan tujuanyang telah di tetapkan. Proses ini juga disebut evaluasi ataupun evaluation involves evaluasiing. Pertanggungjawaban (evaluasiing) menurut Cormark (1970) evaluasiing merupakan pembuktian dan penentuan bahwa apa yang dimaksud sesuai dengan apa yang dilaksanakan, sedangkan apa yang dilaksanakan sesuai dengan tugas. Proses ini menyangkut pertanggungjawaban penerimaan, penyimpanan, dan pembayaran atau penyerahan dana kepada pihak-pihak yang berhak.

Lebih lanjut sesuai dengan hasil penelitian, pada waktu tertentu kepala sekolah melakukan pemeriksaan kepada masing-masing bendahara dan membandingkan antara pelaksanaan pembiayaan dengan perencanaan pembiayaan, apabila sudah sesuai maka laporan pertanggungjawaban bisa dikirim atau dilaporkan kepada masing-masing tim manajemen yang memberikan anggaran kepada sekolah dan kepala yayasan, dan apabila masih ada yang belum sesuai harus melakukan perbaikan terlebih dahulu sebelum laporan pertanggungjawaban dikirimkan.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dapat diambil suatu kesimpulan bahwa tahapan perencanaan sumber dana secara efektif yang terjadi di pondok pesantren Burhaanul Hidayah Jenggot Krembung Sidoarjo diawali dengan pemilihan strategi yang tepat, dengan proses perencanaan yang matang terhadap segala yang berkaitan dengan pembiayaan yang memungkinkan menjadi energi positif bagi keefektifan Pendidikan.

Proses penyusunan anggaran di Pondok Pesantren Burhanul Hidayah Jenggot Krembung Sidoarjo yaitu: a) menginterfarisasi rencana yang akan dilaksanakan, b) menyusuun rencana berdasarkan skala prioritas pelaksanaannya, c) menentukan program kerja dana rincian

program, d) menetapkan kebutuhan untuk pelaksanaan rincian program, e) menghitung dana yang dibutuhkan, dan f) menentukan sumber dana untuk membiayai rencana.

1. Mekanisme perencanaan anggaran.

Mekanisme perencanaan yang dilakukan di pondok pesantren Burhanul hidayah Jenggot Krembung Sidoarjo, perencanaan itu dilaksanakan dengan mengadakan rapat atau pertemuan dengan kepala yayasan, kepala sekolah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sekolah, supaya perencanaan bisa di buat dengan semaksimal mungkin dan sebaik mungkin. Karena dengan adanya pertemuan masing-masing pendidik dan tenaga kependidikan bisa menyampaikan pendapat mengenai pembiayaan disekolah, terlebih lagi bagi kepala jurusan di sekolah, harus mengetahui pembiayaan yang akan di anggarkan oleh sekolah.

2. Menghitung anggaran yang dibutuhkan.

Setelah menentukan program dan rincian anggaran pondok pesantren Burhanul hidayah Jenggot Krembung Sidoarjo menganggarkan pembiayaan yang dibutuhkan dalam rincian program yang sudah direncanakan. Dalam program sarana prasarana, pihak sekolah menganggarkan pembiayaan untuk sarana prasarana salah satunya untuk praktik siswa supaya bisa menunjang pembelajaran dan Pelaksanaan pembiayaan.

Setelah perencanaan pembiayaan dilaksanakan selanjutnya pelaksanaan pembiayaan, untuk pelaksanaan pembiayaan harus sesuai dengan RAPBM yang sudah dibuat, supaya antara anggaran yang dikeluarkan sesuai dengan anggaran yang didapat. Pelaksanaan anggaran bisa juga berubah apabila ada sesuatu hal yang mendesak untuk dibiayai terlebih dahulu. Sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa di Pondok Pesantren Burhanul Hidayah Jenggot Krembung Sidoarjo mengenai pelaksanaan pembiayaan sudah berjalan sesuai dengan perencanaan anggaran, baik anggaran yang diperoleh dari pemerintah maupun anggaran anggaran yang diperoleh dari peran serta masyarakat.

Perencanaan sarana prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Burhanul Hidayah Jenggot Krembung Sidoarjo Pembangunan dilakukan dengan pengecekan sarana dan prasarana setiap tahun terkait dengan barang yang masih layak pakai dan sudah tidak layak pakai sehingga melalui analisis tersebut dapat melakukan perencanaan terhadap barang-barang yang sudah tidak dapat digunakan atau butuh perbaikan. Mengadakan perencanaan kebutuhan alat pelajaran melalui tahap-tahap tertentu, yaitu sebagai berikut:

1. Mengadakan analisis terhadap materi pelajaran mana yang membutuhkan alat/ media dalam penyampaianya.
2. Apabila kebutuhan yang diajukan oleh guru-guru ternyata melampaui kemampuan daya beli atau daya pembuatan, maka harus diadakan seleksi menurut skala prioritas terhadap alat-alat yang mendesak pengadaannya.
3. Mengadakan inventarisasi terhadap alat atau media yang telah ada.
4. Mengadakan seleksi terhadap alat pelajaran/ media yang masih dapat dimanfaatkan dengan baik, dengan reparasi atau modifikasi maupun tidak.
5. Mencari dana (bila belum ada). Kegiatan dalam tahap ini adalah mengadakan tentang perencanaan bagaimana caranya memperoleh dana, baik dari dana rutin maupun non rutin.
6. Menunjuk seseorang (bagian pembekalan) untuk melaksanakan pengadaan alat. Penunjukkan ini sebaiknya mengingat beberapa hal: keahlian, kelincahan, berkomunikasi, kejujuran, dan tidak hanya seorang.
7. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan

Setelah melakukan perencanaan, maka selanjutnya ketahap pengadaan sarana dan prasarana pendidikan. Pondok Pesantren Burhanul Hidayah Jenggot Krembung Sidoarjo

melakukan pengadaan barang berat seperti pembangunan ruang belajar, ruangan laboratorium dan lain-lain merupakan tanggungjawab pihak yayasan. Sedangkan pihak sekolah hanya melakukan pengadaan terhadap kebutuhan sarana dan prasarana yang ringan. Proses untuk pengadaan barang melalui dua tahap, pertama proses pembelian akan ditugaskan kepada perorang yang sebelumnya harus dikomunikasikan dan ada pemberitahuan kepada kepala sekolah. Kedua sarana didistribusikan kepada masing-masing yang membutuhkan.

Adapun langkah-langkah yang dibuat oleh pihak yayasan Pondok Pesantren Burhanul Hidayah Jenggot Krembung Sidoarjo terkait dengan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, sebagai berikut:

1. Kepala yayasan, kepala sekolah, dan bersama dewan guru membentuk panitia sarana dan prasarana dengan mengetahui ketua komite dan instansi terkait.
2. Panitia pelaksana yang telah terbentuk menganalisa dan menyusun keperluan perlengkapan sesuai dengan rencana kegiatan sekolah serta memperhatikan perlengkapan yang masih ada dan masih dapat dipakai.
3. Memperkirakan biaya dengan memperhatikan uang kas sekolah.
4. Menetapkan skala prioritas menurut dana yang tersedia.
5. Setelah semua rencananya matang, langkah berikutnya yaitu pengadaan dengan melalui jalan pembelian dengan sumber dana yang ada di sekolah.
6. Selain pembelian, pengadaan juga dengan jalan tawar menawar (tender), hadiah atau sumbangan dan meminjam pada pihak-pihak tertentu.

Berdasarkan paparan data, proses pelaksanaan pembiayaan pendidikan yang dilakukan di yayasan Pondok Pesantren Burhanul Hidayah Jenggot Krembung Sidoarjo yakni dengan menjadikan RAPBM sebagai patokan dalam melaksanakan rangkaian kegiatan yang telah direncanakan. Sumber dana yang diperoleh dari SPP didapat setiap satu bulan sekali pada saat pembayaran uang pendidikan. Dana BOS didapat dari pemerintah melalui kemenag kabupaten, pecairan dana didapat 2 kali dalam satu tahun dengan syarat mengajukan jumlah siswa pada setiap awal tahun ajaran baru. Pendapatan lain-lain didapat sesuai dengan kondisi, seperti dari retrebusi asongan setiap satu bulan sekali, pendaftaran ulang siswa baru dan lama setiap setahun sekali sama seperti pendapatan dari pembayaran meja dan ursi serta pembayaran bangunan sekolah oleh siswa baru, dan lain sebagainya.

Semua pencatatan untuk pengeluaran dan pemasukan dicatat bendahara dibuku kas sekolah dan pada setiap akhir tahun bendahara akan membuat laporan kepada kepala sekolah untuk menyesuaikan dengan RAPBM yang telah dibuat. Untuk dilakukan laporan dan evaluasi kepada kepala yayasan melalui bendahara yayasan.

1. Pengendali pelaksanaan pembiayaan pendidikan
Pengendali atas pemasukan dan pengeluaran dana di yayasan Pondok Pesantren Burhanul Hidayah Jenggot Krembung Sidoarjo dilakukan sepenuhnya oleh kepala sekolah dan dengan persetujuan kepala yayasan. Sedangkan bendahara sebagai syarat dalam penerimaan dan pencairan dana.
2. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan
Pada sarana dan prasarana pendidikan terdapat pemeliharaan terhadap barang-barang dan fasilitas pendidikan. Adapun hasil penelitian peneliti terkait dengan pemeliharaan yang dilakukan oleh Yayasan Pondok Pesantren Burhanul Hidayah Jenggot Krembung Sidoarjo dilakukan setiap semester dan dilaporkan setiap satu tahun sekali. Penanggungjawab atas pemeliharaan sarana dan prasarana yang berat adalah yayasan, sedangkan pihak sekolah melakukan pemeliharaan atas sarana dan prasarana yang ringan.
3. Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan

Setelah melakukan perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan yang harus dilakukan sekolah terkait dengan sarana dan prasarana pendidikan adalah inventarisasi. Inventarisasi adalah pencatatan semua perlengkapan pendidikan yang dimiliki oleh sekolah secara sistematis, tertib, dan teratur berdasarkan ketentuan atau pedoman yang berlaku.

Adapun hasil dari penelitian tentang penginventarisasian sarana dan prasarana di yayasan Pondok Pesantren Burhanul Hidayah Jenggol Krembung Sidoarjo Pembangunan, dalam hal pengkodean sekolah ini mengacu pada peraturan Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional dan semua daftar barang yang sudah dibeli dan didistribusikan sudah tercatat dan tersimpan dengan rapi dalam buku inventaris milik sekolah, kemudian akan dilakukan pengevaluasian setiap setahun sekali dengan yayasan, dan seluruh kepala sekolah.

Di yayasan Pondok Pesantren Burhanul Hidayah Jenggol Krembung Sidoarjo ini hanya terdapat satu buku inventarisasi yang digunakan untuk penginventarisasian, seharusnya untuk lebih lengkap pondok pesantren ini bisa menambahkan beberapa buku agar tidak dijadikan satu buku untuk semua pencatatan inventaris.

4. Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan

Penghapusan yang dilakukan di yayasan Pondok Pesantren Burhanul Hidayah Jenggol Krembung Sidoarjo yakni penghapusan sarana prasarana haruslah berdasarkan hasil musyawarah kepala sekolah, dewan guru dan kepala yayasan. Suatu barang sudah tidak dianggap layak pakai atau layak dihapus apabila barang tersebut:

- a) Berada dalam keadaan rusak berat sehingga tidak dapat dipergunakan atau diperbaiki lagi
- b) Perbaikannya akan menelan biaya yang besar sehingga merupakan pemborosan dana
- c) Barang-barang kelebihan yang jika disimpan lebih lama akan rusak
- d) Kegunaannya secara teknis dan ekonomis tidak seimbang dengan besarnya biaya pemeliharaan.

Sebelum melakukan penghapusan barang, kepala sekolah harus membuat laporan barang yang akan dihapus disertakan lampiran daftar barang yang akan dihapus kepada yayasan sekolah.

Pembahasan

Perencanaan Pembiayaan Pendidikan dan Kaitannya dengan Teori Manajemen Keuangan Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembiayaan di Pondok Pesantren Burhanul Hidayah dilaksanakan melalui musyawarah bersama pihak yayasan dan sekolah. Praktik ini sejalan dengan teori manajemen pembiayaan pendidikan yang menekankan pentingnya perencanaan (*budgeting*) sebagai langkah awal dalam pengelolaan dana pendidikan. Perencanaan merupakan proses penentuan program kerja dan alokasi anggaran untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan.

Akdon menjelaskan bahwa perencanaan pembiayaan pendidikan merupakan bentuk koordinasi dalam penggunaan sumber dana untuk mencapai sasaran pendidikan secara efektif dan efisien (Akdon, 2015). Perencanaan yang dilakukan melalui RAPBM sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini menjadi alat kontrol utama yang memandu seluruh pelaksanaan program pendidikan selama satu tahun. Hal ini sesuai dengan prinsip bahwa anggaran bukan hanya rencana keuangan, tetapi juga merupakan instrumen kebijakan yang menggambarkan arah pengembangan lembaga pendidikan.

Dengan demikian, keberhasilan pesantren dalam meningkatkan sarana dan prasarana tidak terlepas dari perencanaan pembiayaan yang sistematis, kolektif, dan berbasis kebutuhan riil lembaga.

Pembukuan pembiayaan di Pondok Pesantren Burhanul Hidayah dilakukan secara terstruktur melalui pembagian buku kas sesuai kelompok akun. Temuan ini menunjukkan adanya penerapan prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana pendidikan.

Arwildayanto menegaskan bahwa pembukuan keuangan pendidikan idealnya mencakup pencatatan transaksi pada buku kas umum, buku pembantu kas, buku pembantu bank, serta buku pembantu pajak, agar arus kas lembaga dapat dipantau dengan jelas (Arwildayanto, Nina Lamatenggo, & Warni Tune Sumar, 2017). Hal ini sesuai dengan praktik yang ditemukan dalam penelitian, di mana setiap transaksi dicatat dan dikelompokkan secara rinci sehingga memudahkan proses pertanggungjawaban.

Pembukuan yang dilakukan secara sistematis ini juga menunjukkan bahwa pesantren menerapkan prinsip manajemen modern, sebab laporan pembukuan menjadi dasar evaluasi dan pengambilan keputusan. Miles, Huberman, dan Saldaña menyebutkan bahwa dokumentasi administratif seperti laporan keuangan dapat menjadi data penting untuk menganalisis keberhasilan program dalam lembaga (Matthew B. Miles dkk., 2020).

Dengan demikian, proses pembukuan di pesantren ini telah memenuhi unsur penting dalam manajemen pembiayaan pendidikan, yaitu keteraturan pencatatan dan kesiapan dokumen pertanggungjawaban.

Evaluasi Pembiayaan Pendidikan dan Kaitannya dengan Teori Auditing Pendidikan

Evaluasi pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Burhanul Hidayah dilakukan melalui laporan bulanan, laporan tahunan, serta laporan BOS setiap semester. Temuan ini menunjukkan adanya mekanisme auditing internal dan eksternal. Evaluasi internal dilakukan oleh yayasan dan kepala sekolah melalui laporan rutin, sedangkan evaluasi eksternal dilakukan melalui pelaporan dana BOS kepada pemerintah.

Mulyasa menjelaskan bahwa evaluasi pembiayaan pendidikan merupakan bentuk pengawasan yang dilakukan untuk memastikan kesesuaian penggunaan dana dengan perencanaan anggaran, serta untuk meningkatkan efektivitas pembiayaan pendidikan (E. Mulyasa, 2007). Evaluasi yang dilakukan secara periodik juga menjadi bentuk pertanggungjawaban lembaga kepada stakeholder, baik yayasan, masyarakat, maupun pemerintah.

Selain itu, Sugiyono menyatakan bahwa evaluasi dalam manajemen lembaga pendidikan merupakan bentuk kontrol yang penting agar lembaga mampu memperbaiki kekurangan serta menyusun perencanaan lebih baik di masa mendatang (Sugiyono, 2021). Praktik evaluasi yang dilakukan pesantren ini menunjukkan bahwa pengawasan keuangan tidak hanya dilakukan untuk memeriksa penggunaan dana, tetapi juga untuk menilai keberhasilan program peningkatan sarana prasarana pendidikan.

Dengan demikian, sistem evaluasi yang dilakukan pesantren ini berperan penting dalam menjaga stabilitas pembiayaan serta mendukung keberlanjutan peningkatan sarana prasarana pendidikan.

Manajemen Pembiayaan sebagai Faktor Penentu Peningkatan Sarana dan Prasarana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan yang diterapkan di Pondok Pesantren Burhanul Hidayah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan sarana dan prasarana pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari adanya sistem pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi, serta penghapusan barang yang dilakukan berdasarkan prosedur musyawarah dan pertimbangan efektivitas penggunaan dana.

Bafadal menjelaskan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan mencakup perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan, yang semuanya harus dilakukan secara sistematis agar sarana prasarana dapat dimanfaatkan secara optimal (Ibrahim Bafadal, 2008). Temuan penelitian menunjukkan bahwa pesantren telah menjalankan tahapan tersebut dengan cukup baik, terutama dalam hal inventarisasi yang mengacu pada ketentuan Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional.

Dengan demikian, peningkatan sarana dan prasarana pendidikan di pesantren ini bukan hanya hasil dari tersedianya dana, melainkan juga hasil dari pengelolaan pembiayaan yang efektif, transparan, serta didukung oleh mekanisme perencanaan, pembukuan, dan evaluasi yang kuat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Burhanul Hidayah Jenggol Krembung Sidoarjo telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pembukuan, dan evaluasi pembiayaan. Perencanaan pembiayaan dilakukan melalui musyawarah antara pihak yayasan dan sekolah dengan menjadikan RAPBM sebagai pedoman utama dalam menentukan program serta prioritas pengadaan sarana dan prasarana.

Proses pembukuan pembiayaan dilaksanakan secara tertib melalui pencatatan transaksi berdasarkan jenis akun, seperti buku kas umum, buku pembantu kas, buku pembantu bank, dan buku pembantu pajak, sehingga mendukung transparansi serta akuntabilitas keuangan lembaga.

Evaluasi pembiayaan dilakukan secara berkala melalui laporan pertanggungjawaban bulanan dan tahunan, serta pelaporan dana BOS setiap semester kepada pihak pengawas Kementerian Agama. Dengan demikian, manajemen pembiayaan yang terstruktur dan terkontrol berkontribusi nyata dalam peningkatan sarana dan prasarana pendidikan di pesantren, sekaligus memperkuat efektivitas penyelenggaraan pendidikan secara berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Hasyim Asy'ari dan Ibu Ainun Rosidah, yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan, serta perjuangan tanpa henti demi keberhasilan putra-putrinya. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada adik laki-laki penulis, Ach. Abd. Basith Arroziq, yang selalu hadir memberikan dukungan, semangat, serta menemani penulis dalam proses penyelesaian artikel/jurnal ini, termasuk dalam momen-momen sederhana seperti menemani ngopi hingga penulisan dapat terselesaikan dengan baik.

Secara khusus, penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada suami tercinta, Arif Muhammad Hasyim, S.Ag., M.Pd., yang senantiasa menjadi sumber kekuatan, motivasi, dan ketenangan bagi penulis. Dukungan, perhatian, serta kesabaran yang diberikan selama proses penulisan menjadi penyemangat yang sangat berarti, sehingga penulis mampu menyelesaikan artikel ini dengan penuh keteguhan dan keyakinan. Keberadaan beliau bukan hanya sebagai pendamping hidup, tetapi juga sebagai sahabat terbaik yang selalu menguatkan dalam setiap langkah perjuangan penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Kencana Prenada Media Group.
 Akdon. (2015). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Amir Hamzah. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif: Rekonstruksi Pemikiran Dasar serta Contoh Penerapan pada Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*. Malang: Literasi Nusantara.
- Arwildayanto, Nina Lamatenggo, & Warni Tune Sumar. (2017). *Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan*. Jawa Barat: Widya Padjadjaran.
- Djam'an Satori & Aan Komariah. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- E. Mulyasa. (2007). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Ibrahim Bafadal. (2008). *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, & Johnny Saldaña. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, 4th ed.* Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Membangun Sekolah yang Efektif di Sekolah Dasar. (2023). *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 16(2), 141–147. <https://doi.org/10.33369/pgsd.16.2.141-147>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulkarnain, S., & Syamsuddin, S. (2022). Management Of Financing In Improving Facilities and Infrastructure (Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana). *Shautut Tarbiyah*, 28(2), 149. <https://doi.org/10.31332/str.v28i2.4327>
- Syafii, A., Bahar, B., Shobicah, S., & Muharam, A. (2023). Pengukuran Indeks Mutu Pendidikan Berbasis Standar Nasional. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(7), 1697–1701. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i7.332>